

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan ciri khas atau identitas suatu daerah, kebudayaan dan bahasa adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa dan budaya merupakan suatu ikatan yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan masyarakat daerah dimanapun sangat dihargai karena mengandung nilai dan norma yang disepakati bersama untuk mengatur perilaku dan pola pikirnya. Mengenai kebudayaan ini (Faturrohman dalam Ulfah Jannah, 2021: 23), mengatakan bahwa budaya adalah semua hal yang diterima oleh suatu masyarakat berupa karya, ciptaan, dan hasil karsa manusia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran penuh tanpa adanya pemaksaan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Kebudayaan juga berkaitan dengan seni karena kebudayaan dan seni merupakan hasil kreativitas manusia yang digunakan sebagai sarana mengungkapkan keinginan, pemikiran, dan pemahaman terhadap lingkungan alam.

Pentingnya seni dan budaya dalam masyarakat seringkali terlupakan. Seni dianggap sebagai sesuatu yang penting bagi kehidupan karena dapat membentuk kepribadian manusia yang baik. Karya manusia atau ekspresi jiwa manusia, tapi tidak semuanya dapat dianggap sebagai seni atau diklasifikasikan sebagai seni karena tidak semua ciptaan manusia dimaksudkan sebagai seni. Seni adalah upaya untuk membuat bentuk yang menimbulkan kegembiraan. Sebagian dari bidang

seni adalah seni tari. Seni tari berkembang sejalan dengan kehidupan manusia, di mana selama manusia dapat bergerak, tari akan terus diciptakan dan dikembangkan. Manusia menciptakan gerak menurut ekspresi kehidupan dan juga merupakan kumpulan gerak yang berasal dari lingkungan alam.

Seni tari adalah manifestasi jiwa yang diekspresikan melalui gerakan tubuh manusia yang telah diolah dengan cara yang khusus. Pengolahan gerak tari didasarkan pada perasaan dan nilai-nilai keindahan, dimana gerak tari memiliki perbedaan dengan gerak keseharian. Seni tari memiliki dua jenis ekspresi komunikasi, yaitu komunikasi yang dilakukan dengan kata-kata dan komunikasi yang dilakukan tanpa menggunakan kata-kata.

Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi di mana pesan disampaikan melalui kata-kata. Komunikasi ini sering digunakan dalam interaksi antar manusia untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pikiran, fakta, data, dan informasi, serta untuk menjelaskannya, bertukar pendapat, berdebat, dan bertengkar satu sama lain. Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang tidak melibatkan kata-kata, namun segala keadaannya mempunyai makna, sehingga terkadang makna tersebut cukup sulit untuk ditafsirkan oleh seseorang. Komunikasi verbal adalah tipe tindakan berbicara yang digunakan dalam kalimat sebagai kata benda, kata sifat, atau infinitif (Abubakar Ghassani, 2021: 4). Komunikasi nonverbal merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara sengaja atau spontan oleh seseorang, yang mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam konteks komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu tersebut, yang memiliki nilai pesan potensi

bagi si pengirim atau penerima. (Larry A Samovar dan Richard E. Potter dalam Aprianti, 2017: 96). Komunikasi nonverbal dapat dilakukan melalui gerakan tubuh, seperti mengangkat tangan untuk menyapa, bertanya, atau meminta sesuatu.

Dari gerakan dan aliran musiknya, tari bisa dikelompokkan menjadi beberapa jenis, termasuk tari tradisional yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu tari klasik, tari rakyat, dan tari kreasi. Setiap wilayah memiliki variasi yang khas dari tari tradisional, yang disesuaikan dengan tema yang cocok dengan kebutuhan wilayah tersebut.

Salah satu tarian tradisional yang ada di Nagekeo adalah tari Ebu Gogo. Tarian Ebu Gogo merupakan tarian kontemporer. Tari kontemporer adalah tari yang tidak terikat pada pakem atau aturan tradisi tari yang biasanya ada. Tari kontemporer Ebu Gogo adalah salah satu tarian yang berasal dari daerah Nagekeo di Flores yang sudah lama hilang. Tarian yang seharusnya tetap dilestarikan dan diwariskan ini sangat jarang ditampilkan.

Tari ini memiliki ekspresi yang mempunyai makna mendalam yang tersirat dan memiliki gerakan yang cukup sulit. Tarian kontemporer Ebu Gogo ini merupakan tarian yang hanya dibuat dan dipertunjukkan pada saat acara seni. Tari ini bercerita tentang kehidupan manusia prasejarah yang memiliki tubuh pendek, tingginya sekitar satu meter, ditutupi rambut, dan memiliki telinga besar yang menjulur ke bawah. Nama Ebu Gogo itu terdiri dari dua kata, yaitu *Ebu* artinya

nenek dan *Gogo* artinya dia yang makan apa saja. Jumlah penari dalam tari kreasi Ebu Gogo ini lebih dari 5 orang.

Dalam tari kontemporer Ebu Gogo ini terdapat gerakan-gerakan seperti sedang bekerja dimana terdapat gerakan memotong rumput, memanen padi, berburu, dan melompat kesana kemari seperti mencari mangsa yang dilakukan oleh beberapa penari pria dan wanita. Pakaian atau busana yang dipakai oleh para penari juga bervariasi. Kain adat Nagekeo, tas atau biasa disebut *Bere* yang dibuat dari anyaman bambu, dan topi berbentuk kerucut yang biasa digunakan para petani yang terbuat dari anyaman bambu serta rok yang terbuat dari serabut pohon enau.

Berdasarkan uraian latar belakang yang peneliti paparkan, maka penelitian yang berjudul **“Ekspresi Verbal dan Nonverbal Pada Koreografi Tari Ebu Gogo yang Dibawakan Oleh Siswa-Siswi SMAS St. Fransiskus Xaverius Di Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo”**, penting dilakukan karena peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam bagaimana bagaimana ekspresi verbal dan nonverbal pada tari tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian Tari Ebu Gogo yang dibawakan oleh Siswa-Siswi SMAS St. Fransiskus Xaverius?
2. Bagaimana Ekspresi Verbal dan Nonverbal pada Koreografi Tari Ebu Gogo yang dibawakan Oleh Siswa-Siswi SMAS St. Fransiskus Xaverius?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Ebu Gogo yang dibawakan Siswa-Siswi SMAS St. Fransiskus Xaverius.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Ekspresi Verbal dan Nonverbal Pada Koreografi Tari Ebu Gogo yang dibawakan Siswa-Siswi SMAS St. Fransiskus Xaverius.

D. Manfaat Penelitian

1. Harapannya, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi Program Studi Pendidikan Musik agar ke depannya dapat digunakan oleh peneliti berikutnya dalam menganalisis Tari Ebu Gogo dari perspektif yang berbeda.

2. Mampu mengembangkan kreativitas yang ada pada penulis.
3. Menambah wawasan mengenai Tari Ebu Gogo kepada pembaca dan masyarakat desa di Kabupaten Nagekeo.
4. Dapat memberikan kontribusi bagi SMAS St. Fransiskus Xaverius yang bersifat informasi mengenai pembelajaran khususnya untuk meningkatkan pembelajaran seni tari kontemporer..